**BAB IV**

**DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

1. **Deskripsi Data**
2. **Deskripsi Data 1 di SMKN I Blitar**

Sebelum memparkan data tentang strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan mungkin sebaiknya peneliti memaparkan data secara umum mengenai hal tersebut sehingga nanti mudah untuk memilah milah data yang sesuai.

Mengenai pembelajaran PAI di SMK dan di SMA, Waka Kurikulum dan GPAI semua sepakat kalau pembelajaran PAI di SMK dan SMA itu tidak jauh berbeda, seperti yang diungkapkan oleh Bapak waka kurikulum SMK N I Blitar.

kalau SMA dengan SMK, tidak jauh berbeda, kalau di SMK ada namanya normativ adaptif dan produktif, kalau normativ beban jam pelajarannya dalam satu minggu juga tinggi yaitu 24-30 jam sedang PAI nya 2 jam kalau di KTSP sedangkan produktif sekitar 18 jam jadi totalnya 48 jam trus untuk di SMKN 1 kita ada modifikasi sedikit untuk produktifnya, akhirnya kita mau modivikasi ditambah 4 jam lagi jadi total semua beban pelajarannya menjadi 52 jam.

Dalam proses PBM itu kita disini ini biasanya sifatnya adalah taktif (teori) karena kebanyakan disini itu praktek dari segi kejiwaan siswa itu cenderung lebih mudah menerima hal-hal yang praktis dan teoritis. Seperti PAI mungkin mereka lebih mengena dan mudah ingat ketika pembelajarannya langsung praktek. Mind set pertama di awal masuk tujuan ke SMK dan SMA dia sudah tidak sama[[1]](#footnote-2)

74

Hal senada juga di ungkapkan oleh kordinator PAI SMKN I Bapak M. Lutfi mengatakan,

“Bahwa yang paling mencolok untuk SMK itu pelajaran agama masuk ke normatif kalau di SMA tidak ada pembagian antara normative dan produktif, sedangkan di SMA itu layaknya pelajaran umum seperti sekolah yang bukan kejuruan. Yang di utamakan mereka ketika masuk ke SMK itu adalah ketrampilannya sehingga pelajaran normatif itu di nomor dua kan tak terkecuali PAI.”[[2]](#footnote-3)

Kurikulum yang digunakan di SMK N I Kota Blitar adalah KTSP. Hal tersebut dijelaskan oleh semua elemen baik guru, waka. .

Menurut Bapak lutfi untuk semenatara ini SMK N menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) meski dulu juga ikut K13 tapi akhirnya kita kembali lagi, dan yang menggunakan K13 itu kelihatannya masih SMK Islam. Mungkin tahun depan kita menggunakan kurikulum 2013.[[3]](#footnote-4)

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Farida bahwa untuk sekarang kita kembali ke kurikulum lama yaitu KTSP.[[4]](#footnote-5)

Selain dari Bapak Lutfi dan Ibu Farida Waka kurikulum juga menjelaskan tentang kurikulum yang digunakan di SMKN I Blitar bahwa di SMK N sini kembali ke KTSP, mungkin tahun depan menggunakan Kurikulum 2013.[[5]](#footnote-6)

Ada 18 karakter dari kemendiknas yang harus di tanamkan pada peserta didik, dari 18 karakter tersebut ada beberapa yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI diantaranya karakter religius sehingga jelas sangat penting sekali pembelajaran PAI khusunya di SMK hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh Waka Kurikulum SMK Negeri I Blitar yang isi nya sebagai berikut:

Hal-hal seperti itu kan sangat berpengaruh kuat ya salah satu pembentukan utama yaitu degan tiga hal yang dijelaskan oleh teorinya Taksonomi Blom tiga ranah tersebut yaitu sikap pengetahuan keterampilan kalau saya mendikripsikan sikapnya itu kan yang dulu afektifnya trus untuk segi kognitifnya yang kedua baru segi keterampilan kalau di SMK mungkin kalau di SMK mungkin keterampilannya bisa didepannya bisa tapi kalau dari segi taksonominya mesti di dasari dari pengetahuan baru mereka bisa mengasahnya tanpa keterampilan pengetahun sulit lha dari segi afektif yang pertama jadi segala sesuatu yang terkait dengan sikap itu mesti mendasari yang kedua, sebenarnya tidak hanya di SMK dimanapun saya kira juga sak pinter2 e uwong san trampil2 e uwong ketika tidak mempunyai sikap yang bagus mungkin juga akan dipertanyakan. Jadi pembelajaran sikap di sini melalui pembelajaran PAI dan ditambah dari PKN.

Beliau juga menambahkan bahwa pembelajaran PAI itu sudah pasti sagat penting apalagi kalau pembelajarnnya bisa masuk dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan ketentuan agama maka mereka akan terbina karakternya khususnya dalam hal kedisiplinan[[6]](#footnote-7).

Mengenai pembinaan karakter yang jumlahnya 18 dari kemendiknas Bapak Lutfi menjelaskan bahwa pembelajaran PAI itu lebih ke pembinaan karakter yang religius dan karkter yang lain seperti penjelasan beliau yang isinya sebagi berikut :

“Meskipun PAI termasuk di nomor duakan akan tetapi, jika mereka tidak dibekali ilmu agama mereka akan menjadi anak yang mungkin mencari dunia dan akhlaknya pun belum tahu, kalau di rumah di bekali ahklak yang baik mungkin disini hanya penguatan saja. Kalau karakter dari PAI sendiri, sebenarnya yang pertama kali adalah religius yang meliputi penutupan aurat dan berkopyah ketika pembelajaran dan peduli lingkungan.[[7]](#footnote-8)

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Farida selaku Guru Pai yang ada di SMK Negeri 1 Blitar yang mana beliau mengatakan:

bahwa yang di inginkan dari pembelajaran PAI sendiri itu lebih ke religius, kejujuran dan melatih mereka disiplin”.[[8]](#footnote-9)

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK N I Kota Blitar

Strategi Pengorganisasian yang dilakukan di SMK N I yakni meliputi menata isi bidang studi/ pemilihan materi, pembuatan format nilai, perangkat pembelajaran dll.

Pada tanggal 10 Juni 2015 waka kurikulum memberi penjelasan mengenai pengorganisasian pembelajaran teman-teman GPAI, dimana GPAI sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas, mereka selalu membuat perangkat pembelajaran bahkan kalau menemui hambatan mereka tidak malu untuk bertanya kepada waka kurikulum seperti yang diungkapkan oleh waka Kurikulum yang isisnya:

“Yang saya pantau mereka membuat perangkat pembelajaran sebelum pembelajarn mulai dan kemudian kalau menemui kesulitan mereka kadang konsultasi kepada kordianator PAI atau kadang kepada saya. Yang jelas untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk dalam kelas hal itni bukan guru agama saja, disini semua juga wajib karna kita menggunakan implementasi ISO,setiap 6 bulan sekali kita mesti cek,setiap pelaksaan itu mesti harus ada plan do check itu mulai perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi,dan setiap guru disini wajib 100% mempunyai cara pembelajaran tersendiri,lalu mereka mengerjakan sesuai rencananya lalu di evaluasi.[[9]](#footnote-10)

Mengenai pengorganisasian materi pembelajan, Guru PAI di SMKN I Blitar menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan tatap muka dengan para peserta didik, dalam pembuatan perangkat pembelajaran GPAI selalu berusaha mengurutkan materi materi dan hal tersebut disesuaikan dengan buku yang sudah ditentukan oleh lembaga, akan tetapi untuk mendorong agar peserta didik tidak hanya memahami materi yang ada di buku PAI GPAI SMKN mencari refrensi tambahan selain dari buku pegangan PAI sehingga peserta didik akan banyak pengetahuannya hal tersebut sesuai dengan yang Ibu Farida sampaikan kepada peneliti:

“Saya dalam menentukan materi itu biasanya selain dari buku yang sudah menjadi buku utama saya mesti mencari refrensi lain yang berkesinambungan tujuannya tak lain agar mereka juga lebih luas pengetahuannya, dan diharapkan bisa tergugah hatinya untuk menjadi lebih baik”.[[10]](#footnote-11)

Pernyataan dari Ibu Farida disempurnakan oleh Bapak Lutfi selaku kordinator PAI di SMKN I Blitar beliau menjelaskan

“Bahwa penentuan materi itu kita mengacu buku yang sudah ditetatpkan pemerintah, akan tetapi harus tetep mencari refrensi lain guna dalam pembelajaran tidak sebatas tahu tentang materi yang ada di buku tersebut, berhubung mungkin materi di dalam KTSP masih tetap seperti dulu dulu jadi mungkin agak hafal tentang hubungan hubungan dengan pengambilan dari materi yang lain.[[11]](#footnote-12)

Dalam mengorganisasi materi pembelajaran di SMK Negeri I Blitar mengikuti MGMP yang dilakukan oleh GPAI se Kota Blitar sehingga dalam pembuatan perangkat yang ada menggunakan dasar yang sesuai dengan aturan dari MGMP GPAI se Kota Blitar, adapun untuk pengembangannya GPAI di SMK Negeri I Blitar melakukan evaluiasi bersama sehingga antara GPAI 1 dengan yang lainnya materi yang diberikan bisa seragam, meskipun dalam penambahan materi yang diambil dari refrensi yang lain berbeda hal tersebut seuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Lutfi beliau mengatakan

“Langakah-langkahnyakalau disini lebih mengikuti MGMP GPAI se Kota Blitar, sehingga untuk kita membuat perangkat hanya pengembangan dari MGMP tersebut, yang jelas kami selalu membuat perangkat pembelajaran dengan tujuan agar dalam pembelajaran kita bisa runtut dari salam sampai salam lagi jadi tidak melebar dalam pemberian materi. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik tidak bingung”.[[12]](#footnote-13)

Kemudian Ibu Farida menambahkan pernyataan Bapak Lutfi yang isinya

“Untuk masalah tersebut saya pribadi biasanya setelah musyawarah dengan GPAI SMK Negeri I Blitar, saya Cuma mengembangkan perangkat pembelajaran saja dan terkadang menggunakan tetap perangkat tersebut, karena kurikulumnya tetap. Untuk masalah isi pembelajaran saya mengikuti buku yang standar dipakai kurikulum saat ini.”[[13]](#footnote-14)

Hal tersebut di perkuat oleh waka kurikulum SMK N I,

“Yang poinnya kurang lebih sama dengan di atas, karena kita menggunakan implementasi ISO, maka hal tersebut sudah pasti kita buktikan dengan dokumen berupa tulisan, sehingga kita ketika ada pengecekan dari pusat atau pengawas semua tidak terburu buru.[[14]](#footnote-15)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya guru PAI SMK Negeri 1 Blitar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar sudah mengorganisasikan materi pembelajaran yang meliputi, kalender pendidikan, silabus, rincian pecan efektif, prota, promes dan RPP. Perangkat pembelajaran tersebut dijadikan acuan oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru PAI di SMK Negeri 1 Blitar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yang meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di buat oleh guru PAI SMK Negeri 1 Blitar.[[15]](#footnote-16)

1. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK N I Kota Blitar

Strategi Penyampaian pembelajaran sangatlah berpengaruh pada pemahaman siswa tentang materi khususnya pembelajaran PAI yang diharapkan bisa membina karakter peserta didik. Oleh sebab itu maka seorang guru PAI harus mempunyai strategi khusus bagaiamana cara menyampaikan pembelajaran pada siswa yang didalamnya mempunyai karakter yang berbeda-beda serta kebanyakan dari mereka banyak yang bertujuan setelah di SMK langsung bekerja :

Pada tanggal 25 bulan Mei 2015 pukul 10.00 peneliti datang di SMK Negeri I Blitar untuk mengadakan pengumpulan data, mula-mula peneliti di SMK Negeri I Blitar, mengadakan Observasi mengenai strategi pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik, akan tetapi sebelum peneliti memasuki kelas yang ada pembelajaran PAI nya peneliti menanyakan kepada Bapak Lutfi selaku kordinator PAI tentang jadwal PAI pada hari tersebut, untuk guru Agama yang lain, peneliti di ajak masuk kantor belakang untuk melihat jadwal pelajaran, ternyata hari itu yang ada mata pelajaran PAI yaitu kelasnya Ibu Farida, kemudian Bapak Lutfi menunjukan kelas Ibu Farida yang ada digedung depan. Bapak Lutfi kemudian mengetuk pintu dan mengucapkan salam, dan beliau meminta izin kepada ibu Farida, agar supaya peneliti bisa ikut dalam pembelajarannya. Akhirnya beliau mengizinkan serta mempersilahkan peneliti duduk di belakang peserta didik.

Diawal pembelajaran, beliau mengucapkan salam dan kemudian Ibu Farida mengajak mereka membaca ayat-ayat yang ada didalam buku agama, hal tersebut sampai 15 menit, selain itu beliau menunjuk siswa untuk membaca ayat ayat yang ada di dalam buku. Setelah selesai membaca Ibu Farida menanyakan apakah ada yang bolos dan ada PR, ternyata semua lengkap dan tidak ada PR, kemudian beliau menyuruh peserta didik untuk membuka buku bab tentang jual beli.

Para siswa semua membuka bukunya tanpa terkecuali kemudian disuruh membaca dalam hati. Setelah semua selesai Ibu Farida menyuruh membaca ayat yang ada di dalam bab tersebut satu satu dan diambil nilainya. Dari sekian banyak murid masih ada beberapa yang belum bisa membaca, dan beliau dengan tlatennya mengajari mereka membaca tapi tidak seperti di TPQ.

Beliau membaca kemudian mereka menirukan. Setelah semuanya sudah membaca beliau menerangkan jual beli dan dalam pembelajaran tersebut beliau dalam penjelasannya selalu mengaitkan dengan yang namanya kejujuran, kemudian setelah menjelaskan beliau menyuruh mengerjakan tugas yang ada dalam bukunya tersebut sampaia selesai.

Pembelajaran selesai pukul 11.20, Ibu Farida memberikan tugas akhir untuk di kumpulkan bersamaan dengan ujian dan sebelum menutup Ibu Farida memebrikan sedikit arahan bahwa sebentar lagi ujian, jadi anak-anak jangan lupa belajar dan berdo’a selain itu beliau juga berpesan jangan pernah tinggalkan sholat dan selalu belajar membaca Al Qur’an. Setelah itu beliau salam dan keluar kels begitu juga saya juga ikut keluar kelas. [[16]](#footnote-17)

Hal tersebut juga peneliti lakukan terhadap pembelajaran Bapak Lutfi, selaku kordinator mapel PAI, peneliti menemui di hari berikutnya tanggal 30 Mei 2015. Peneliti mengikuti pembelajaran beliau mulai awal sampai akhir, kelas beliau adalah kelas mesin dimana kelasnya ada di belakang dekat lapangan, saat itu peneliti disuruh masuk untuk mengikuti pembelajaran beliau.

Ketika peneliti masuk kelasnya Bapak Lutfi langsung melihat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dan ketika diskusi berjalan sungguh sangat bagus karena antara yang menyampaikan materi dan yang duduk mendengarkan sangat aktif, saat itu bab yang di diskusikan adalah bab jual beli, setelah diskusi selesai beliau menjelaskan dengan dasar hukum yang kuat sehingga terlihat sekali para peserta didik menikmati, kemudian beliau memberikan tugas akhir untuk dikumpulkan sebelum ujian semester, serta tidak lupa beliau memberikan motivasi untuk berbuat jujur dalam hal apapun khususnya dalam hal jual beli diaman nanti diantara kalian ada yang jadi pedagang dan beliau juga mengingatkan untuk selalu menjaga sholatnya. Bapak Lutfi mengakhiri pembelajaran dengan salam..[[17]](#footnote-18)

Pada tangal 30 bulan juni 2015 peneliti menemui lagi Bapak lutfi guna menyakan beberapa hal mengenai strategi penyampaian pembelajaran beliau menjelaskan

“Bahwa strategi yang beliau terapkan dalam pembelajaran PAI khusunya dalam penyampai, saya lebih suka dengan metode diskusi sebab dengan diskusi mereka mempunyai tanggung jawab baik pengerjaannya maupun penyampaian serta ketika ada pertanyaan dari temannya, tetapi berhubung aspek PAI itu tidak cuma satu terkadang juga menggunakan ceramah, drill, dan pembelajaran yang langsung ke lapangan, missal babnya jual beli setelah materi nanti langsung diajak praktek jual beli, jual beli yang benar itu bagaiaman, kalaupun materinya al qur’an maka menggunakan dril, didalam metode drill pun biasanya saya menyusruh temannya yang sudah pandai untuk meyimak yang belum pandai sehingga mereka tidak akan minder, dan masih banyak yag saya gunakan, tujuan saya memang bagaiamapun PAI merupakan pelajaran yang penting dan bagaimana saya harus bisa ada diantara mereka sehingga materi PAI bukan menjadi momok tetapi malah menjadi pelajaran yang menyenangkan.[[18]](#footnote-19)

Hal senada juga disampaikan guru yang lain yaitu oleh Ibu Farida GPAI di SMK N I Kota Blitar beliau menambahkan

“Kalau pelajaran PAI itu biasanya lebih ke drill jika pelajaran PAI mengenai tentang Al Qur’an, sedang beberapa materi harus dengan ceramah, karena ceramah dasarnya agama itu kan harus disampaikan. Tetapi untuk melatih tanggung jawab mereka, mereka kadang di beri tugas kelompok untuk diskusi dengan seperti itu selain mereka paham tapi sudah dilatih tanggung jawab.” [[19]](#footnote-20)

Dari beberapa metode yang digunakan pasti menemui yang namanya kendala dalam penyampian pembelajaran, dan kendala tersebut tidak bisa dihindari akan tetapi dievaluasi agar tidak membuat para peserta didik takut belajat PAI. Kendala kendala dalam penyampaian pembelajaran itu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lutfi beliau mengatakan:

“Kendalanya kalau dihadapkan anak-anak yang clometan, akan tetapi selama masih batas kewajaran ya kami ingatkan saja. Kalau yang belum bisa baca banyak mungkin kita seperti sistem sorokan di TPQ.[[20]](#footnote-21)

Selain penjelasan dari Bapak Lutfi, Ibu Farida Juga menjelaskan mengenai kendala penyampaian pembelajaran PAI.

“Bahwa yang terkadang menjadi kendala mereka adalah clometannya, tapi ya itu kalau masih batas kewajaran tetep selalu di ingatkan. Karena banyak colematnnya ketika pertemuan berikutnya minta di terangkan lagi”.[[21]](#footnote-22)

Tidak semua metode yang dibuat oleh guru khususnya GPAI di SMK Negeri I Blitar itu berjalan dengan bagus, kadang malah membuat merka terbeabani ataupun membosankan hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa SMK Negeri I Blitar yang isinya sebagai berikut :

“Kalau pembelajaran agama itu pas akan tetapi ketika ceramah tidak sesuai bab kadang kita jenuh, tapi kalau diskusi itu hal yang bagi kami merupakan beban sebab harus di depan seperti seorang guru.[[22]](#footnote-23)

Selain metode yang telah disebutkan, hal yang paling penting dalam pembelajaran PAI adalah langsung mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan sebab dengan langsung praktek peserta didik bannyak yang langsung mengerti seperti yang diungkapakan oleh Bapak Lutfi sebagai berikut :

“Mungkin kalau dengan jigsaw membagi waktunya yang terkadang sulit karena pembelajaran hanya 2 jam, mungkin dengan langsung praktek dan menggunakan belajar berbasis masalah, sehingga mereka akan tanggung jawab dan tidak jenuh.”[[23]](#footnote-24)

Berkaitan dengan pentingnya pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI, Bapak Lutfi meyakini bahwa melalui pembelajaran PAI karakter siswa dapat ditingkatkan seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

“Saya kira sangat penting sekali sebab untuk mendukung dan mengimbangi ketrampilan mereka dibutuhkan penyeimbang yaitu agama, dengan mempunyai pengetahuan agama maka sedikit demi sedikit dia akan menjaga akhlaknya. Apalagi kalau sudah tertanam pada dirinya sikap disiplin khusunya dalam sholat maka bisa dilihat disiplin yang lainnya.”[[24]](#footnote-25)

Hal tersebut juga diperjelas oleh waka kurikulum yang Waka kurikulum beliau menambahkan

“Sudah barang tentu penting sekali, ibarat kata mereka mempunyai ketrampilan tetapi akhlaknya jelek dia juga mudah untuk di tinggalkan, sehingga dengan mempunyai ketrampilan dan di landasi denngan karakter yang baik meeka akan lebih dipertimbangkan ketika sudah turun di dunia pekerjaan”.[[25]](#footnote-26)

1. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Blitar

Di dalam menyusun strategi pengelolaan pembelajaran PAI khususnya dalam pembinaan karakter peserta didik di SMK Islam Bapak Lutfi selaku guru agama beliau mengatakan:

“Kalau strategi khusus itu tidak ada, sebab jadwal secara umum saya terima jadi, akan tetapi saya juga harus mempunyai jadwal untuk mengatur kapan ulangan harian, kapan mengadakan praktik tujuan hal tersebut agar semua tidak mendadadak. Sehingga bisa memberikan kisi kisi pada peserta didik untuk menyiapkan semua.”[[26]](#footnote-27)

Pencatatan mengenai kemajuan peserta didik tidak selalu dicatat sebab ketika guru sudah bisa mengenali murid satu dengan yang lainnya akan mudah untuk dinilai akan tetapi catatan-catatan tentan kemajuan peserta didik serta tingkah lakunya harus ada didalam penilaian akhir yang ada di raport, seperti yang dijelaskan oleh Bapak waka kurikulum

“Pencatatan mengenai kemajuan belajar dan catatan tingkah laku para pesera didik tidak selalu di catat, tetapi didalam raport cakupan tersebut harus ada. Dan yang biasa saya lihat guru mempunyai 2 buku yaitu jurnal kelas dan jurnal pribadi yang didalmnya mencakup hal tersebut.”[[27]](#footnote-28)

Di lain waktu Ibu Farida menjelaskan mengenai pencatatan kemajuan siswa dan tingkah laku peserta didik.

“Saya kadang-kadang mencatat tingkah laku mereka dan kemajuan belajar mereka, karena hal ini untuk memudahkan pengambilan nilai, jadi kalau dia melakukan hal yang tidak sesuai aturan di min nilainya sehingga dengan nilai tersebut tujuannya mereka jera, selain itu kadang catatan catatan tersebut untuk mempertimbangkan naik kelasnya tidak dan ini buat bahan musayawarah bersama wali kelas, sedangkan untuk kemajuan belajar saya biasanya meletakkannya dalam raport agar kemajuan belajar tersebut bisa dilihat oleh wali murid.

Akan tetapi semua hal tersebut tidak mesti saya lakukan, melihat tempat dan kondisinya, seandainya tahu dan bisa langsung di nasehati saya nasihati, tetapi jika tidak dapat di nasihati, baru nanti saya tulis di buku nilai dan di bawa ke ruaang BP.”[[28]](#footnote-29)

Hal tentang pencatatan kemajuan belajar peserta didik dan penilaian akhlak, juga dijelaskan oleh Bapak Lutfi yang isinya sebagai berikut:

Untuk catatan kemajuan belajar siswa disini saya menggunakan buku raport, sebab dengan dituliskan di buku raport bisa dilihat oleh orang tua/wali murid dan supaya untuk evaluasi dirumah, tetapi saya juga selalu mengevaluasi kemajuan siswa saya apalagi yang biasanya aktif dan rajin tiba tiba kok ada penurunan itu biasanya saya ajak ngobrol dan menanyakan masalah masalah yang ada, kalau tingkah laku biasanya saya tidak langsung mencatat, seperti halnya ketika diterangkan kalau masih tahap yang wajar, tetapi lebih ke pemberitahuan langsung sebab dengan hal tersebut mereka yang saya ketahui malah lebih nurut, kalau sedikit sedikit di catat kadang mereka malah meremehkan.[[29]](#footnote-30)

Pengelolaan pembelajaran pada SMK dengan mengakhiri pembelajaran para GPAI tidak selalu memberikan motivasi sebab terkadang terkendala oleh waktu akan tetapi GPAI selalu berusaha memberikan motivasi supaya dengan motivasi tersebutlah mereka akan menjadi lebih semangat dibawah ini merupakan pendapat pendapat para GPAI dan waka kurikulum. Menurut Bapak Lutfi yang saya temui pada tanggal 30 Juni 2015 beliau mengatakan

“Bahwa untuk untuk mengakhiri pembelajaran saya tidak selalu memberikan motivasi, melihat waktu dan kondisi, tetapi yang saya biasa saya lakukan dalam pemberian motivasi tersebut adalah motivasi untuk disiplin khususnya disiplin dalap sholat, sebab menurut saya jika mereka sudah disiplin dalam sholat maka yang lain Insyallah akan mengikuti dan selain itu saya memberikan nasihat agar selalu taat kepada orang tuanya.[[30]](#footnote-31)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Farida beliau mengatakan :

“Untuk pemberian motivasi biasanya saya memberikannya, sebab dengan diberikannya motivasi diharapkan mereka akan tambah semangat belajar dan tambah ingin berubah menjadi lebih baik. Dalam memberikan motivasi selain memebrikan motivasi untuk selalu rajin dalam sholat beliau menambahkan agar selalu menyempatkan membaca al qur’an meskipun sehari satu ayat. Dan juga agar selalu belajar mempunyai unggah ungguh terhadap sesama manusia khusunya kepada orang tua.”[[31]](#footnote-32)

Dari kedua pernyataan tersebut Bapak waka kurikulum menguatakan dengan pendapatnya beliau mengungkapkan

“Bahwa untuk pemberian motivasi di akhir pembelajaran itu belum ada program, tapi saya kira kalau dari rencana yang mereka buat, di awl itu ada yang namanya apersepsi dan di akhir ada refleksi. Dalam apersepsi itu merifresh materi sebelumnya dan memberikan motivasi untuk materi yang akan datang, sedangkan refleksi ini lebih ke evaluasi bersama-sama apakah siswa memahami trus ada hambatan atau tidak. Jadi pemberian motivasi itu tergantung guru masing-masing akan tetapi diharapkan pemberian motivasi itu diberikan agar mereka selalu mempunyai semangat khusunya dalam belajar dan bertindak.[[32]](#footnote-33)

1. **Deskripsi data di SMK Islam Kota Blitar**

Sebelum memaparkan data tentang strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan mungkin sebaiknya peneliti memaparkan data secara umum mengenai hal tersebut sehingga nanti mudah untuk memilah milah data yang pas. Yang pertama kali yaitu mengenai pembelajaran PAI di SMK dan di SMA, mereka semua sepakat kalau pembelajaran PAI di SMK dan SMA itu sama, seperti yang diungkapkan oleh Kepala SMK Islam.

Kalau di SMK dan SMA secara umum pembelajarannya sama khususnya PAI yaitu 2 jam pembelajaran, akan tetapi pembedanya adalah SMK itu adalah sekolah kejuruan tentu di dalamnya ada bebrapa praktek jurusan, dalam pembelajaranya pun di bagi 2 yaitu normative dan adapatif, normative merupakan pembelajaran umum seperti sekolah lainnya sedangkan adaptif adalah pembelajaran teori tentang kejuruan. [[33]](#footnote-34)

Hal senada juga di ungkapkan oleh waka kurikulum SMK Islam Bapak Sholikin beliau mengatakan bahwa Jumlah Jam untuk pembelajaran PAI di SMK dan SMA itu sama tidak ada pembeda yaitu dua jam untuk yang ktsp dan 3 jam untuk yang menggunakan kurikulum 2013”.[[34]](#footnote-35)

Kurikulum yang digunakan di SMK Islam Kota Blitar adalah Kurikulum 2013 dan satu satunya lembaga yang tetap menggunakan kurikulum 2013 se kabupaten/kota Blitar. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Kepala Sekolah menjelaskan bahwa SMK Islam tetap menggunakan Kurikulum 2013 sehinngga jam untuk PAI adalah 3 jam dan masih di tambah lagi dengan cabang dari PAI 2 jam yaitu pelajaran Ubudiyah yang didalamya banyak membahas amaliyah Fiqihnya dan itu jumlahnya 2 jam sehingga total untuk pembelajaran agama adalah 5 Jam.

Desain seperti itu dilaksanakan dengan tujuan agar para peserta didik di SMK tetap seimbang antara ketrampilan dan agamanya. Dengan banyaknya jam keagamaan diharapkan peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah yaumiyah dan sejauh ini Alhamdulillah pelaksanaan sholat dhuhur, asyar, sholat dhuha itu sudah berjalan meskipun sarana prasana belum mencukupi. Selain itu ada target sendiri dari lembaga dengan penambahan jam tersebut yaitu keluar dari kelas 3 mereka semua wajib menguasai dan mempraktekan dalam mengurus jenazah”.[[35]](#footnote-36)

Kemudian dipertegas oleh bagian kurikulum bahwa di SMK Islam menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya memuat KI 1 dan KI 2 serta memuat 12 komponen penilaian sehingga sangat pas untuk pembinaan karakter lebih lebih di dukung dengan adanya 2 jam pembelajaran amaliyah yakni “pelajaran ubudiyah” sehingga sangat memungkinkan untuk lebih membina karakter peserta didik yang baik.[[36]](#footnote-37)

Hal tersebut juga diperkuat oleh guru PAI yang menjelaskan tentang kurikulum yang di gunakan di SMK Islam adalah kurikulum 2013 yang mana kurikulum ini yang memakai untuk tingkat SMK masih SMK Islam saja.[[37]](#footnote-38)

Ada 18 karakter dari kemendiknas yang harus di tanamkan pada peserta didik, dari 18 karakter tersebut ada beberapa yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI diantaranya karakter religius sehinngga jelas sangat penting sekali pembelajaran PAI khusunya di SMK hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh Kepala SMK Islam Kota Blitar.

“Saya kira jelas pembelajaran agama nomor satu tidak bisa tidak, sebab pondasi karakter itu kan di iman, sebab di pembelajaran agama jelas sudah dijelaskan tentang iman itu apa, rukun iman itu ada berapa, kemudian, dalilnya apa jadi menurut saya jelas untuk berbicara karakter pelajaran agama dasarnya. Meskipun pada pelajaran yang lain ada KI 1 dan KI 2 akan tetapi masih menghubung-hubungkan. Untuk karakter dari Pelajaran PAI saya kira religius”.[[38]](#footnote-39)

Dari penjelasan Kepala Sekolah kemudian diperkuat oleh waka kurikulum mengenai akan pentingnya pembelajaran PAI

“Bahwa sanya pembelajaran agama Islam sangatlah penting sebab di KI satu dan KI 2 didalmnya semua ada di PAI sedang di pelajaran yang lain itu harus mencari hubungan yang pas. Selain Religius yang diinginkan dari mata pelajaran PAI adalah disiplin, sebab seseorang yang disiplin khusunya dalam sholat dan tepat waktu maka hal hal yang lain pasti mengikuti.”[[39]](#footnote-40)

Hal serupa juga di ungkapkan oleh guru agamaIslam di SMK Islam yakni Bapak Qomarudin beliau mengatakan

“Pembelajaran PAI sangatlah penting sebab dengan pembelajaran PAI yang mungkin tidak banyak bisa membuat mereka menjadi lebih baik. Dan yang paling di tonjolkan dalam pembelajaran PAI adalah karakter religius , jujur, toleransi, tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan. Tetapi akar dari karakter itu semua dari religius.”[[40]](#footnote-41)

1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Islam Kota Blitar

Strategi Pengorganisasianmateri pembelajaran yang dilakukan di SMK Islam yakni meliputi pemilihan materi, pembuatan format nilai, perangkat pembelajaran dll.

Pada tanggal 10 Juni 2015 saya mewawancarai waka kurikulum, mengenai bagaimana strategi pengorganisasian pembelajarn PAI di SMK Islam, akan tetapi sebelum hal tersebut kami berusaha mencari tahu tentang cerita bagaimana SMK Islam yang dulunya terkenal dengan tawuran sementara sekarang sudah tidak ada lagi kabar tersebut, hal tersebut langsung dijelaskan dengan Bapak waka kurikulum beliau mengatakan

“Inilah SMK Islam yang sekarang, aman, damai, dan bahkan tambah lebih maju dan mendapat sertifikat ISO 2008. Yang membuat seperti ini adalah para siswa sendiri dan kami selaku guru dan pegawai hanya bisa mendukung dan membantu sekuat tenaga untuk ikut menjadikan SMK Islam tanpa tawuran. Kami mencoba memaksa berhenti tapi kami tidak bisa malah dengan niat mereka sendiri sekarang menjadi SMK Islam yang maju, bahkan kemaren UN terakhir tingkat SMK/SMA SMK Islam satu satunya yang menggunakan system online. Dan hal itu menjadi kebanggan sendiri”. [[41]](#footnote-42)

Cara pengorganisasian materi pembelajaran PAI di SMK Islam yaitu dengan menggunakan MGMP Kecil yang didalamnya dipimpin oleh kordinator PAI seperti yang diungkapkan oleh waka Kurikulum beliua mengatakan bahwa

“Sebelum pembelajaran ajaran baru mulai seperti biasa para guru yang serumpu berkumpul untuk membuat perangkat pembelajaran sampai table penilaian, dan yang memimpin pembuatannya adalah kordinator masing masing, tak terkecuali PAI para guru juga merapatkan perangkat pembelajarn dan yang menjadi pimpinan untuk PAI adalah Bapak Qomarudin. Dan kegiatan tersbut kami namai MGMP kecil, meskipun di dalam kota ada kumpulan guru PAI se kota Blitar tapi SMK Islam lebih mengerucutkan lagi supaya persiapan pembelajaran maksimal. Selain menyiapakan perangkat pembelajaran PAI para tim MGMP kecil juga menyiapkan soal soal dan pembagian kelas baru. Tujuan dibuatnya tersebut agar bisa seimbang antara kelas 1 dengan kelas yang lainnya meskipun dalam prakteknya guru harus memilih penambahan isi pembelajaran dan penambahan soal soal yang lain”.[[42]](#footnote-43)

Dari penjelasan Bapak waka kurikulum tersebut peneliti mencoba untuk melihat proses MGMP kecil yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni sampai tanggal 27 Juni 2013 di ruang kelas.[[43]](#footnote-44)



Hal tersebut diperkuat dengan pendapat koordinator PAI yaitu Bapak Qomarudin beliau menjelaskan tentang pengoorganisasian materi pembelajaran khususnya PAI yang dirancang melalui MGMP sehinga bisa memudahkan untuk pembelajaran. Dalam MGMP bahasan yang ada didalamnya mencakup pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota, Promes dll. Adapun penjelasan beliau adalah sebagai berikut:

“Dalam MGMP kecil yang kami biasa bahas pertama kali adalah pembuatan perangkat pembelajaran dan yang paling utama adalah pembuatan prota, promes kalau silabus kan sudah ada sehingga kita tinggal mencocokan, dan selanjutnya RPP, selain itu kami biasanya membahas tentang sinkronisasi materi contohnya kita bisa langsung belajar membaca tanpa diadaptasi dulu, sebelum belajar iman kepada rosul kita belajar iman kepada malaikat”. [[44]](#footnote-45)

Tujuan adanya MGMP tersebut untuk memudahkan dalam penyampaian pembelajaran PAI seperti penjelasan Bapak Qomarudin beliau mengatakan

“Jadi gini semua guru kan mempunyai silabus, dan di dalam silabus itu ada indikator dengan kode 3.1-3.2 dst tetapi jika hal tersebut tidak singkron malah membingungkan akhirnya kami menyusun mungkin 3.1 dengan 3.5 atau bahkan 4.1 itu gambarannya. Tujuan tersebut supaya ketika penyampaian materi itu mas dan berkesinambungan. Kaya haji itu kalau di kelas 1 belum tepat sehingga bab haji di letakkan di kelas berikutnya.[[45]](#footnote-46)

Dalam Pengorganisasian pembelajaran lebih di perjelas oleh Bapak kepala sekolah SMK Islam beliau mengatakan

“Secara formal para guru membuat strategi seperti hari ini mereka semua membuat persiapan untuk mengajar di tahun ajaran baru. Dan hal itu biasa kami sebut MGMP kecil agar mutu pembelajaran antara kelas 1 dengan kelas yang lain seimbang.”[[46]](#footnote-47)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya guru PAI SMK Islam Kota Blitar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar sudah menyiapkan perangkat pembelajaran melalui MGMP Kecil yang didalamnya membahas kelengkapan pembelajaran PAI yang meliputi, kalender pendidikan, silabus, rincian pecan efektif, prota, promes dan RPP. Perangkat pembelajaran tersebut dijadikan acuan oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru PAI di SMK Islam Kota Blitar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yang meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di buat oleh guru PAI SMK Islam Kota Blitar yang didalamnya sudah terdiri dari mengamati, mengolah, menanya, menyajikan dan mencipta sesuai dengan prosedur kurikulum 2013.[[47]](#footnote-48).

1. Strategi PenyampaianPembelajaran Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Islam Kota Blitar

Strategi Penyampaianpembelajaran sangatlah berpengaruh pada pemahaman siswa tentang materi khususnya pembelajaran PAI yang diharapkan bisa membina karakter peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru PAI harus mempunyai strategi khusus bagaiamana cara menyampaikan pembelajaran pada siswa yang didalamnya mempunyai karakter yang berbeda-beda serta kebanyakan dari mereka banyak yang bertujuan setelah di SMK langsung bekerja :

Pada tanggal 27 bulan Mei 2015 pukul 10.00 peneliti datang di SMK Islam untuk mengadakan pengumpulan data, mula-mula peneliti datang di SMK Islam mengadakan Observasi mengenai strategi pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik akan tetapi sebelum peneliti memasuki kelas yang ada pembelajaran PAI nya kemudian peneliti menemui Bapak waka kurikulum yaitu Bapak Sholikin untuk menanyakan jadwal PAI pada hari itu, akhirnya beliau memberitahu, bahwa yang ada mata pelajaran PAI pada hari ini adalah kelas X Mesin 6.

Setelah memberitahu, Bapak Sholikin mengantarkan peneliti menuju kelas tersebut sekaligus dipertemukan dan diperkenalkan dengan guru PAI yang mengajar di kelas tersebut, beliau namanya Bpk. Ulil Abshor, M.Pd.I dia juga merupakan alumni dari STAIN Tulungagung. Setelah cukup,Bapak Sholikin meninggalkan kami dan peneliti langsung meminta izin untuk ikut dalam proses pembelajaran PAI dan beliau langsung mengizinkan duduk di belakang peserta didik.

peneliti mengamati mulai dari pembukaan sampai akhir sebab saat waktu itu para peserta didik baru masuk jam ke 5-6 atau masuk setelah istirahat. Bapak Ulil membuka pembelajaran dengan mengucap salam kemudian menyuruh peseta didik membaca basmalah, para peserta didik pun mengikuti apa yang diperintahkan Bapak Ulil, kemudian beliau mengabsen para peserta didik setelah selesai pengabsenan Bapak Ulil mereview pembelajaran sebelumnya dan menyuruh untuk mengumpukan pekerjaan rumah, ada sekitar 5 anak yang tidak mengerjakan PR kemudian disuruh untuk mengerjakan di luar. Pembelajaran PAI pun dilanjutkan dengan membahas bab berikutnya. Beliau menggunakan metode ceramah setelah itu dilanjutkan dengan Tanya jawab, dan untuk memotivasi peserta didik beliau memberi nilai bagi peserta didik yang mau bertanya, dalam penyampaian pembelajaran dengan ceramah para peserta didik terlihat terdiam dan memperhatikan beliau.

 Untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa mengantuk para peserta didik, beliau memberikan guyonan. Setiap penjelasan yang beliau sampaikan selalu mengaitkan dengan kebiasaan kebiasan baik yang diantaranya sholat lima waktu, membaca Al Qur’an, sholat dhuha kemudian di beri tahu hukuman kelak bagi orang orang yang berbuat dosa seperti suka berbohong dan lain lain, artinya didalam penyampaian materi pokok dari buku beliau menjelaskan hal hal yang berkaitan dengan hubungan kepada Allah dan kepada sesama manusia.

Setelah semua berlangsung, pembelajaran PAI akhirnya sudah berakhir tepat pukul 12.15, kemudian beliau menutup pembelajaran dan memberi tugas akhir pada peserta didik sebab sudah mendekati ujian semester genap setelah itu beliau membrikan motivasi sedikit kepada para peserta didiknya agar jangan lupa melaksanakan sholat dan selalu berbuat baik kelak semuanya ada balasannya, kemudian beliau menyuruh peserta didik untuk mengucapkan kalimat hamdalah dan setelah itu beliau salam dan keluar saya pun ikut keluar dan mengucapkan terima kasih kepada beliau. [[48]](#footnote-49)



Selain mengikuti proses penyampaian pembelajaran yang dilakuakan oleh Bapak Ulil Abshor, peneliti juga mengikuti penyampaian pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Bapak Drs. Qomarudin, S.Ag, selaku kordinator mata pelajaran PAI.

Hal tersebut dilakuakn oleh peneliti di hari berikutnya tanggal 28 Mei 2015 peneliti mengikuti pembelajaran beliau mulai awal sampai akhir, peneliti melihat metode yang digunakan bapak Qomarudin sama dengan Bapak Ulil yakni ceramah, akan tetapi cara penyampaiannya berbeda dan para peserta didik lebih mempunyai rasa semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI, ketika peneliti mengamati dari mulai salam sampai akhir proses KBM di dalam kelas lebih tertata, beliau setelah masuk mengucap salam kemudian para peserta didik disuruh duduk dengan baik, tidak bermain-main dan tidak berbicara dengan temannya.

Setelah selesai penertiban kelas beliau berbicara kepada peserta didikinya “kita ini mau berdo’a dan menghadap kepada Allah jadi usahakan kita lebih hormat” ucapan Bapak Qomarudin. Setelah memberikan nasihat tersebut beliau meminta ketuanya untuk memimpin do’a dan kekhussu’an pun terasa di kelas tersebut.

Kemudian semua peserta didik disuruh membuka bab terakhir yaitu bab jual beli. Beliau kemudian menjelaskan bab tersebut sampai paham. Dalam pemberian materi tersebut beliau juga menyisipkanmateri yang didalamnya dihubungkan dengan Allah dan hubungan terhadap manusia.

Dengan cara tersebut semua peserta didik mampu menyerap ilmu dan bisa tahu pentingnya akan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia. Didalam kelas tersebut peneliti juga mengetahui proses pengambilan nilai, beliau lebih memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar para peserta didik setelah menerima materi dan menerima penjelasan mampu menjawab apa yang ditanyakannya. Peserta yang bisa menjawab dengan sempurna nilainya plus sedangkan yang tidak bisa tidak dapat nilai apa-apa.

Sampailah pada akhir pembelajaran beliau menarik kesimpulan dari materi jual beli tersebut.Kemudian beliau memberikan tugas akhir untuk menambah nilai semester dan beliau memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik agar tetap menjaga akhlaknya. Kemudian beliau mengucapkan salam.[[49]](#footnote-50)

Pada tanggal 24 bulan juni tepatnya ketika KBM telah usai dan dilaksanakannya pondok Ramadhan maka peneliti menemui beliau di sekolah, karena dengan tidak adanya KBM peneliti berfikir waktu untuk interview sangatlah panjang dan ternyata sesuai dengan angan-angan, beliau saat itu selesai memimpin MGMP kecil.

Dalam penyampaian materi pembelajaran PAI khusunya agar siswa SMK Islam terbina karakternya Bapak Qomarudin menjelaskan

“Bahwa penyampaian pembelajaran bisa lebih efektif dan mengena pertama tama yaitu menertibkasn semua peserta didik dan mengkondisikan semua peserta didik seiap untuk menerima pembelajaran selanjutnya memulai pembelajaran dengan berdoa dan tetap memperhatikan keadaan peserta didik sehingga jalan untuk pemberian materi yang pas dengan ceramah sebab selain memudahkan melihat peserta didik juga memudahkan untuk memberi arahan tentang materi khususnya dalam pembinaan karakter. Misalnya anak tidur langsung dibangunkan supaya anak yang lain tidak mengikuti. Dan anak yang tidur tadi di arahkan untuk berwudhu. Jika hal itu sudah dilaksanakan maka pemberian materi bisa cepat mengena.”[[50]](#footnote-51)

Beliau menambahkan tentang hal yang lebih tepat dalam metode pembelajaran yaitu dengan diskusi hal tersebut diungkapakan dalam wawancara yang isiinya

“Jujur saja yang paling lebih mengena dalam pembelajaran PAI khusunya selain ceramah yaitu dengan diskusi sebab dengan diskusi siswa bisa bertanggung jawab dan rasa ingin tahunya lebih besar. Sebenarnya kalau paham atau tidaknya itu saya yakin sudah terlihat ketika kemaren saya beri pertanyaan kan hampir bisa menjawab, tetapi untuk mereka meresapi tentang pengamalan mungkin ada yang sudah ada yang belum, kalau saya pribadi menanmkan karakter ketika pembelajaran agama saat melalui KBM ya seperti yang mas lihat kemaren sebelum berdo’a dan bagaimana tata cara berdo’a yang benar. Setelah itu pemberian motivasi tentang hal hal yang mencakup urusan kepada Allah dan urusan kepada Manusia. Kan itu sudah ada di KI 1 dan KI 2 mas, sedangkan untuk media yang pasti sering saya gunakan adalah proyektor, mereka dilihatkan vidio vidio yang sesuai dengan materi dan sebab akibatnya sehingga mereka juga mudah untuk segera tersentuh hatinya, tapi yang paling pas itu menggunakan pendekatan saat KBM berjalan atau ketika diluar”[[51]](#footnote-52).

Hal senada juga disampaikan guru yang lain yaitu oleh Bapak Ulil Abshor GPAI di SMK Islam Kota Blitar.

“Kalau saya memang lebih menggunakan metode ceramah, sebab mereka mudah memahami materi dengan ceramah. Meskipun kadang membosankan tetapi hal tersebut selalu di barengi dengan media pembelajaran yang tepat dengan bab yang dijelaskan, contoh di putarkan video melalui proyektor kemudian diajak langsung praktek itu malah mereka lebih cepat memahami materi materi tersebut dan mereka lebih bisa mendalami isinya sehingga mereka akan berusaha untuk introspeksi diri. Apalagi SMK Islam merupakan Lembaga yang didalamnya menggunakan Kurikulum 13 yang mana peserta didik lebih aktif. Sehingga dengan adanya alat bantu maka para peserta didik akan tergugah untuk mencari sesuatu yang belum diketahui.” [[52]](#footnote-53)

Kedua pendapat tersebut dikuatkan oleh waka kurikulum yang mana beliau menjelaskan bahwa metode penyampaian pembelajaran PAI yang bertujuan untuk membina karakter mereka yaitu dengan metode cerita, sebab dengan di berikan cerita mereka akan termotivasi untuk menjadi insane yang lebih baik[[53]](#footnote-54)

Sementara yang menjadi kendala saat proses penyampaian pembelajaran dengan menggunakan ceramah yaitu banyak anak yang clometan dan gurau dan kadang tidur hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru Bapak Ulil Abshor

“Dengan metode ceramah saat pembelajaran saya tepatnya ketika sudah bab tarikh biasanya kalau di kasih cerita mereka banyak yang tidur, kalau menggunakan media terkadang kelasnya tidak tersedia mungkin itu yang sering alami”.[[54]](#footnote-55)

Hal serupa juga dirasakan oleh guru agama yang lainnya hal tersebut disampaikan oleh Bapak Qomarudin beliau menyatakan bahwa kendala yang sering di hadapi adalah ketika memasuki kelas yang tidak ada proyektornya dan materi yang disampaikan harus melalui media tersebut. [[55]](#footnote-56)

Selain guru PAI yang merasakan kendala tersebut para peserta didik juga merasakan hal yang membuat mereka terkadang jenuh dengan metode pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa SMK Islam dia mengatakan alasan tersebut yaitu

“Biasanya guru hanya menerangkan dan kita mendengarkan sesekali kita diajak melihat vidio mas setelah itu mengerjakan, untuk kendalanya kayaknya Cuma ngantuk mas,,, selain itu biasa saja mas”[[56]](#footnote-57)

Selain metode ceramah sebagai strategi untuk menanamkan pemahaman peserta didik dan penanaman karakter strategi penyampaian pembelajaran Bapak Qomarudin menjelaskan yaitu dengan kontrak belajar sehingga dengan ada kontrak belajar mereka semua akan menaati aturan saat pembelajaran PAI sehingga dengan hal tersebut pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan pentingnya pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI, Bapak Qomarudin meyakini bahwa melalui pembelajaran PAI karakter siswa dapat ditingkatkan seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

Bahwa pembelajaran PAI mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan karakter, karena dengan pembelajaran PAI mereka sedikit banyak akan berubah, dan Alhamdulillah selama peserta didik yang saya ajar mereka jadi sadar dan menjadi lebih baik, dulunya ketika awal masuk masih ada agak bau bau kemlelet sekarang Alhamdulillah sudah berkurang[[57]](#footnote-58)

1. Strategi Pengelolaan Pembelajaran Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMK Islam Kota Blitar

Di dalam menyusun strategi pengelolaan pembelajaran PAI khususnya dalam pembinaan karakter peserta didik di SMK Islam strateginya Bapak Qomarudin memberikan penjelasan yang isinya

“Untuk mengelola pembelajaran dibutuhkan yang pertama yaitu mengatur jadwal yang mana jadwal kami saya mengikuti dari atasan sehingga saya hanya menyusun penjadwalan ulangan harian, penjadwalan ujian praktek dengan penjadwalan tersebut saya berharap bisa tertata rapi sistem pembelajaran saya dan bisa lebih fokus untuk membina peserta didik.”[[58]](#footnote-59)

Hal senada juga di sampaikan Bapak Ulil Abshor, beliau mengatakan bahwa

“Sampai saat ini saya mengikuti jadwal yang sudah diberikan oleh pihak atasan akan tetapi untuk jadwal ulangan harian, penjadwalan ujian praktek itu saya membuat sendiri dengan tujuan saya bisa menyiapkan semua dengan matang dan peserta didik juga mempersiapkan diri.”[[59]](#footnote-60)

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar dan catatan tingkah laku para peserta didik selalu dilakuakan oleh guru PAI hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ulil Abshor.

“Tentu mas,, apalagi menggunakan kurikulum 2013 penilaian tidak dilakukan guru terhadap siswa melainkan siswa juga menilai dirinya dan siswa menilai temannya dengan begitu data tentang sikapnya akan terbaca semua, sehingga dari penilaian itu saya sebagai guru tinggal mendata dan siapa yang belum memenuhi sikap yang pas maka saya dekati dan di tanya , ada masalah apa dll… selain itu untuk penilaian kemajuan siswa biasanya yang saya lakukan yaitu di dalam raport sehingga bisa buat evaluasi pembelajaran kedepannya.”[[60]](#footnote-61)

Mengenai catatan kemajuan belajar peserta didik dan catatan tingkah laku peserta didik Bapak Qomarudin juga melakukannya sebab hal tersebut sangat penting untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam belajar dan bertingkah laku, sesuai yang dikatakan beliau sebagai berikut:

“Untuk catatan sikap siswa memang saya lakukan baik di dalam maupun luar pembelajaran, sebab dengan adanya catatan khusus tersebut maka saya bisa mengarahkan untuk menjadi yang lebih baik, meskipun di dalam K13 juga ada penilaian yang lengkap. Bahkan bukan catatan saja yang saya lakukan melainkan saya kadang menegur langsung ketika di dalam kelas dengan suara lantang, bukan menggertak tujuannya supaya teman teman yang lainnya tidak melakukan hal yang serupa. Di dalam catatan kemajuan belajar siswa biasanya saya menggunakan raport tetapi saya dalam penilaian meskipun anaknya pandai tetapi sikapnya jelek nilainya tetap jelek dan saya selalu berusaha untuk member nilai apa adanya meskipun wali kelas meminta untuk menambah, saya tidak mau menambah sebab hal tersebut bagi saya memang pantas karena dengan di tambahkan nilainya anak-anak bisa menyepelekan pembelajaran dan lagi pula yang tahu keadaan di dalam kelas kan saya.”[[61]](#footnote-62)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat BapakSholikin selaku waka kurikulum beliau menjelaskan

“Bahwa untuk catatan kemajuan belajar siswa dan tingkah laku siswa para guru agama membuat catatan, sebab hal tersebut akan di bawa rapat khususnya saat kenaikan kelas, dengan nilai C tidak naik kelas artinya mereka yang akhlaknya masih C harus dicari sebabnya dan harus di bimbing lebih antara BP dan Guru agama”.[[62]](#footnote-63)

Pemberian motivasi pembelajaran tidak selalu diberikan oleh pihak guru sebab melihat kondisi jam pelajaran dan keadaan siswa akan tetapi pemberian motivasi sering diberikan agar mereka bisa selalu termotivasi untuk semangat dalam belajar dan beretika baik seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ulil Abshor beliau mengatakan

“Kadang diberikan terkadang juga tidak alasan diberikannya motivasi sebab dengan diberikan motivasi diharapkan mereka mampu untuk berubah menjadi lebih baik dan semangat”.[[63]](#footnote-64)

Pendapat Bapak Ulil tersebut juga diperkuat oleh Bapak Qomarudin dimana beliau menjelaskan

“Bahwa pemberian motivasi diakhir pembelajaransangat penting terutama menasihati agar selalu ingat akan hal-hal tentang berakhlak baik dan selalu menjalankan perintah agama. Akan tetapi pemberian motivasi itu tidak selalu diberikan terkadang waktunya habis untuk mengerjakan tugas, sehingga pemberian motivasi kadang diberikan terkadang tidak tetapi lebih sering diberikan” [[64]](#footnote-65)

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh waka kurikulum dimana beliau menjelaskan bahwa dalam pemberian motivasi selalu dikaitkan dengan kesuksesan kakak kakak kelasnya sehingga dengan begitu mereka akan lebih bergairah dalam belajar.

1. **Temuan Penelitian**
2. Temuan Penelitian di SMKN 1 Blitar

Temuan temuan penelitian ini berdasarkan dar hasil penelitiaan yang peneliti lakukan di SMK N 1 Blitar. Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian di SMK N 1 Blitar meliputi :

1. Strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam pembinaan karakter peserta didik SMK N 1 Blitar.
2. Pemilihan materi pembelajaran menggunakan buku standar PAI sesuai kurikulum nasional hal ini SMKN 1 Blitar menggunakan kurikulum KTSP.
3. Penambahan materi pembelajaran para guru PAI lebih melihat pada kebutuhan peserta didik dan diharapkan mereka bisa membaca Al Qur’an.
4. Pembuatan perangkat pembelajaran biasanya mengadopsi dari MGMP guru PAI se Kota Blitar, kemudian di evaluasi bersama-sama guru PAI dan disesuaikan aturan pembuatan perangkat pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Blitar.
5. Strategi Penyampaian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam pembinaan karakter peserta didik SMK N 1 Blitar.
6. Strategi penyampaian di SMK Islam lebih banyak pada menggunakan metode diskusi dan ceramah tujuannya dengan diskusi diharapkan mereka mampu memahami materi secara individu maupun kelompok dan melatih mereka untuk tanggung jawab serta mandiri.
7. Menggunakan metode dril dalam beberapa materi yang menyangkut tentang bacaan Al Qur’an, pembiasaan membaca Al Qur’an sebelum memulai pembelajaran PAI.
8. Menggunakan beberapa model untuk mereka lebih mampu memahami materi, seperti pembelajaran berbasis masalah.
9. Media yang digunakan selain vidio para GPAI SMK N I Blitar menggunakan kondisi sekitar, seperti praktek muamalah jual beli, praktek haji di lapangan dll.
10. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI tidak terlalu banyak diantaranya clometan, guyonan ketika diterangkan sehingga dipertemuan berikutnya minta dijelaskan lagi sehingga menghambat proses pembelajaran.
11. Kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran PAI kadang jenuh ketika dengan menggunakan ceramah dan diskusi merupakan beban sebab siswa harus mempertanggung jawabkan semua mulai mengerjakan sampai mendiskusikan.
12. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam pembinaan karakter peserta didik SMK N 1 Blitar.
13. Jadwal yang digunakan guru PAI dalam pelajaran PAI mengikuti dari sekolah
14. Penjadwalan yang dibuat oleh guru yaitu jadwal ulangan harian, ujian praktek.
15. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa di letakkan dalam raport akan tetapi prosesnya melalui penilaian harian yang tergabung dalam buku nilai.
16. Catatan tentang karakter siswa/tingkah laku manusia masuk dalam nilai raport dan biasanya digabung dalam buku nilai.
17. Tentang karakter siswa jika masih bisa di arahkan untuk berubah maka diarahkan langsung.
18. Pemakaian kopyah dan jilbab serta menggunakan pakain yang menutup aurat lebih menunjang mereka dalam aspek pencatatan tingkah laku peserta didik.
19. Pemberian motivasi diberikan di akhir pembelajaran pemberian motivasi, biasanya pemberian motivasi lebih memberikan arahan agar selalu menjaga sholatnya, cara bersikap kepada sesame manusia khusunya orang tua dan membaca Al Qur’an.
20. Temuan Penelitian di SMK Islam Kota Blitar

Temuan temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitiaan yang peneliti lakukan di SMK Islam Kota Blitar. Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian di SMK Islam Kota Blitar meliputi :

1. Strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam pembinaan karakter peserta didik SMK Islam Kota Blitar.
2. Pemilihan materi pembelajaran menggunakan buku standar PAI sesuai kurikulum nasional hal ini SMK Islam Kota Blitar menggunakan kurikulum 2013.
3. Penambahan materi pembelajaran para guru PAI lebih melihat pada kebutuhan peserta didik dan diharapkan mereka bisa membaca Al Qur’an.
4. SMK Islam menambahkan pelajaran Ubudiyah di dalamnya lebih mengutamakan fikih dan praktiknya, sehingga target lulus dari kelas XII harus sudah mampu mengurus jenazah
5. Pembuatan perangkat pembelajaran mengadopsi dari MGMP guru PAI se Kota Blitar, setelah itu guru PAI di SMK Islam membuat MGMP kecil yaitu kumpulan guru PAI yang ada di SMK Islam dan dipimpin oleh koordinator PAI, didalamnya lebih membahas tentang persiapan pembelajaran di awal tahun sehingga antara guru satu dan guru yang lainnya isi materinya sama.
6. Strategi Penyampaianpembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam pembinaan karakter peserta didik SMK N 1 Blitar.
7. Strategi penyampaian di SMK Islam Kota Blitar lebih banyak pada menggunakan metode ceramah tujuannya meskipun diakui kalau metode diskusi lebih bisa membina karakter peserta didik sebab dengan diskusi diharapkan mereka mampu memahami materi secara individu maupun kelompok dan melatih mereka untuk tanggung jawab serta mandiri.
8. Menggunakan metode dril dalam beberapa materi yang menyangkut tentang bacaan Al Qur’an, pembiasaan membaca Al Qur’an sebelum memulai pembelajaran PAI.
9. Media yang digunakan yang sering digunakan adalah melihat vidio tentang hal yang berkaitan dengan materi.
10. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI tidak terlalu banyak diantaranya clometan dan guyonan.
11. Kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran PAI kadang jenuh dan ngantuk ketika dengan menggunakan ceramah .
12. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam pembinaan karakter peserta didik SMK Islam Kota Blitar
13. Jadawal yang digunakan guru PAI dalam pelajaran PAI mengikuti dari sekolah
14. Penjadwalan yang dibuat oleh guru yaitu jadwal ulangan harian, ujian praktek dan hal ini dibuat ketika melaksanakan MGMP kecil.
15. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa di letakkan dalam raport akan tetapi prosesnya melalui penilaian harian yang tergabung dalam buku nilai.
16. Catatan tentang karakter siswa/tingkah laku manusia masuk dalam nilai raport dan biasanya digabung dalam buku nilai.
17. Tentang karakter siswa jika masih bisa di arahkan untuk berubah maka diarahkan langsung.
18. Pemberian motivasi diberikan di akhir pembelajaran pemberian motivasi, biasanya pemberian motivasi lebih memberikan arahan agar selalu menjaga sholatnya, cara bersikap kepada sesame manusia khusunya orang tua dan membaca Al Qur’an.
19. **Analisis Data**

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dilanjutkan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua lembaga tersebut berdasarkan hasil penelitian.

1. Persamaan

Temuan kasus di SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar menunjukan adanya persamaan dan perbedaan diantara kedua lembaga tersebut. Namun pada bagian ini dibahas persamaannya terlebih dahulu. Pembahasan tentang persamaan SMK N I Blitar dan SMK Islam kota Blitar di sesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang meliputi : persamaan strategi Pengorganisasian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar, persamaan strategi Penyampaianpembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik SMKN I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar dan perbedaan strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik SMKN I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.

1. Strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.

Persamaan strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK N 1 Blitar dan SMK Islam kota Blitar didasarkan pada hasil temuan penelitian. Temuan penelitian menunjukan bahwa persamaan kedua lembaga tersebut terletak pada pemilihan materi yaitu dengan menggunakan buku yang disediakan oleh pemerintah dengan mengacu kurikulum, selain itu penambahan isi materi pembelajaran kedua lembaga tersebut meihat kondisi peserta didik..

Dalam pembuatan perangakat pembelajaran SMK Negeri dan SMK Islam Kota Blitar dengan cara mengikuti MGMP baik secara bersama-sema GPAI se Kota Blitar maupun dalam lingkup kecil di lembaga masisng-masing. Di dalam MGMP yang didalamnya membahas semuanya meliputi silabus, prota, promes, penjadwalan ujian, pembahasan soal-soal untuk mid dan yang bersangkutan dengan PAI. Selan hal tersebut dalam pembuatan perangkat pembelajaran didalamnya memuat 3 hal yaitu, pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

Persamaan berikutnya yaitu berusaha untuk mempersiapkan peserta didik yang religius, bertanggung jawab dan disiplin melalui pembelajaran PAI karena keempat hal tersebut yang merupakan tujuan pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI.

1. Strategi Penyampaian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar

Persamaan pada strategi penyampaian pada kedua lembaga tersebut yaitu dengan menerapkan RPP yang sudah ada yang cakupannya meliputi pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sementara metode ceramah masih merupakan hal yang paling biasa dilakukan meskipun selalu ditambah dengan metode metode yang sesuai dengan materi yang ada. Selain itu kesamaan yang sama yaitu media yang merupakan media andalan adalah melihat vidio.

Kendala yang dihadapi kedua lembaga tersebut yaitu banyaknya anak yang clometan dan guyonan. Selain itu hal yang sama juga dirasakan siswa di kedua lembaga tersebut yaitu bosan jika penggunaan metode ceramah tidak tepat.

1. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar

Persamaan pada strategi pengelolaan yaitu penggunaan jadwal mengikuti aturan lembaga, dan jadwal yang dibuat oleh GPAI yaitu meliputi jadwal ulangan harian, jadwal ujian praktek. Selain itu pemberian catatan kemajuan dan karakter siswa semua di letakkan dalam raport dengan tujuan orang tua wali bisa mengetahui perkembangan putra dan putrinya. Pemberian motivasi sama-sama mengarahkan kepada peserta didik agar selalau menjaga sholat dan membaca Al Qur’an.

1. Perbedaan

SMK N 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar selain mempunyai persamaan-persamaan juga mempunyai perbedaan perbedaan. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, perbedaan-perbedaan ini meliputi : perbedaan strategi Pengorganisasian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar, perbedaan strategi Penyampaianpembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar dan perbedaan strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.

1. Strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar

Perbedaan strategi pengorganiasasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar, dari hasil temuan penelitian dapat dipahami bahwa perbedaan-perbedaan kedua lembaga tersebut yaitu kurikulum PAI yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Blitar yaitu KTSP dan SMK Islam menggunakan K13 sehingga buku acuannya tidak sama meskiipun semua dari pemerintah.

Selain itu yang berbeda lagi yaitu penambahan pelajaran Ubudiyah sebagai pelengkap mata pelajaran PAI di SMK Islam sebagai sarana untuk mengamalkan amalan fiqih khususnya dalam mengurus jenazah, sedangkan SMK Negeri 1 Blitar hanya mengikuti acuan dalam materi dan dipraktikan langsung.

1. Strategi Penyampaianpembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.

Dalam proses penyampain perbedaan anatara kedua lembaga adalah kalau SMK Negeri I Blitar dalam penyampaian materi pembelajaran sering menggunakan metode diskusi selain menggunakan ceramah juga dan melihat materi, artinya jika materi Al Qur’an maka menggunakan metode drill, jika bab tentang sesuatu yang bisa diskusikan semisal fikih maka menggunakan metode diskusi, sedangkan di SMK Islam masih terlihat menggunakan metode ceramah saja, meskipun diakui yang paling pas untuk membina karakter melalui pembelajaran adalah dengan metode diskusi.

1. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam Kota Blitar

Pada strategi pengelolaan pembelajaran kedua lembaga mempunyai perbedaan hal tersebut terlihat dari, penilaian pakaian busana muslim dalam kelas PAI, hal tersebut dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Blitar, acuan penilain selain akhlak SMK Negeri 1 Blitar menilai peserta didik agar mereka mempunyai jiwa yang religius yaitu melalui busana muslim yang laki laki memakai kopyah dan yang perempuan menggunakan jilbab saat pelajaran sedang berlangsung. Sehingga sangat pengaruh sekali peserta didik yang memakai pakain muslim atau tidak dan itu menjadi pengaruh pada penilaian. Sedangkan di SMK Islam tidak ada hal tersebut, yang perempuan semua berhijab karena SMK Islam merupakan lembaga yang berbasis Islam sementara yang laki laki dalam berpakaian ketika pelajaran PAI tidak harus berkopyah.

1. **Proposisi**

Dari seluruh paparan data kasus individu 1 (SMK Negeri I Blitar) dan dan 2 (SMK Islam Kota Blitar) ditemukan sejumlah keunikan/gambaran pada tiga aspek yaitu pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik. Pada temuan aspek pertama disusun menjadi proposisi tentang starategi pengorganisasian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik. Demikian pula pada aspek kedua dan ketiga juga disusun proposisi tentang penyampaian dan pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik. Adapun proposisi yang dimaksud disusun sebagai berikut :

1. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar dalam membina karakter peserta didik berjalan dengan baik jika didalam mengorganisasi materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan adapaun materi yang dirangkum dalam perangkat pembelajaran dibuat untuk memudahkan jalannya belajar mengajar selain agar pembelajaran PAI antara pendidik satu dengan pendidika yang lain maka hal yang dilakukan adalah mendiskusikann antar guru PAI yang ada pada lembaga tersebut.
2. Strategi penyampaian materi pembelajaran PAI pada SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar dalam membina karakter peserta didik akan bisa terlaksana dengan baik jika dalam proses penyampaian pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada SMK N I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar dalam membina karakter peserta didik akan terlaksana jika dalam pengelolaan pembelejaran didalamnya ada penilaian terhadap peserta didik, pengelolaan motivasi serta kontrol belajar yang dilakukan secara berkesinambungan.
1. I.W.Wakur.2.090615 [↑](#footnote-ref-2)
2. I.W.GPAI.3.300615 [↑](#footnote-ref-3)
3. I.W.GPAI.3.300615 [↑](#footnote-ref-4)
4. I.W.GPAI.3.300615 [↑](#footnote-ref-5)
5. I.W.Wakur.2.300615 [↑](#footnote-ref-6)
6. I.W.Wakur.2.090615 [↑](#footnote-ref-7)
7. I.W.GPAI.3.300615 [↑](#footnote-ref-8)
8. I.W.GPAI.3.300615 [↑](#footnote-ref-9)
9. I.W.Wakur.ORG.2.090615 [↑](#footnote-ref-10)
10. I.W.GPAI.ORG.3.300615 [↑](#footnote-ref-11)
11. I.W.GPAI.ORG.3.300615 [↑](#footnote-ref-12)
12. I.W.GPAI.ORG.3.300615 [↑](#footnote-ref-13)
13. I.W.GPAI.ORG.3.300615 [↑](#footnote-ref-14)
14. I.W.Wakur.ORG.2.090615 [↑](#footnote-ref-15)
15. I.D.GPAI.ORG.2.300615 [↑](#footnote-ref-16)
16. I.O.GPAI.SAM.3.250515 [↑](#footnote-ref-17)
17. I.O.GPAI.SAM.3.300515 [↑](#footnote-ref-18)
18. I.W.GPAI.SAM.3.300615 [↑](#footnote-ref-19)
19. I.W.GPAI.SAM.3.300615 [↑](#footnote-ref-20)
20. I.W.GPAI.SAM.3.300615 [↑](#footnote-ref-21)
21. I.W.GPAI.SAM.3.300615 [↑](#footnote-ref-22)
22. I.W.Siswa.SAM.4.090615 [↑](#footnote-ref-23)
23. I.W.GPAI.SAM.3.300615 [↑](#footnote-ref-24)
24. I.W.GPAI.SAM.3.300615 [↑](#footnote-ref-25)
25. I.W.Wakur.SAM.2.300615 [↑](#footnote-ref-26)
26. I.W.GPAI.KLO.3.300615 [↑](#footnote-ref-27)
27. I.W.GPAI.KLO.3.300615 [↑](#footnote-ref-28)
28. I.W.GPAI.KLO.3.300615 [↑](#footnote-ref-29)
29. I.W.GPAI.KLO.3.300615 [↑](#footnote-ref-30)
30. I.W.GPAI.KLO.3.300615 [↑](#footnote-ref-31)
31. I.W.GPAI.KLO.3.300615 [↑](#footnote-ref-32)
32. I.W.Wakur.KLO.2.300615 [↑](#footnote-ref-33)
33. II.W.KS.1.250615 [↑](#footnote-ref-34)
34. II.W.Wakur.2.100615 [↑](#footnote-ref-35)
35. II.W.KS.1.250615 [↑](#footnote-ref-36)
36. II.W.Wakur.2.100615 [↑](#footnote-ref-37)
37. II.W.GPAI.3.270615 [↑](#footnote-ref-38)
38. II.W.GPAI.3.240615 [↑](#footnote-ref-39)
39. II.W.Wakur.2.100615 [↑](#footnote-ref-40)
40. II.W.GPAI.3.240615 [↑](#footnote-ref-41)
41. II.W.Wakur.ORG.2.100615 [↑](#footnote-ref-42)
42. II.W.Wakur.ORG.2.100615 [↑](#footnote-ref-43)
43. II.O.GPAI.ORG.3.220615 [↑](#footnote-ref-44)
44. II.W.GPAI.ORG.3.240615 [↑](#footnote-ref-45)
45. II.W.GPAI.ORG.3.240615 [↑](#footnote-ref-46)
46. II.W.KS.ORG.3.250615 [↑](#footnote-ref-47)
47. II.D.GPAI.ORG.3.240615 [↑](#footnote-ref-48)
48. II.O.GPAI.SAM.3.270615 [↑](#footnote-ref-49)
49. II.O.GPAI.SAM.3.280615 [↑](#footnote-ref-50)
50. II.W.GPAI.SAM.3.240615 [↑](#footnote-ref-51)
51. II.W.GPAI.SAM.3.240615 [↑](#footnote-ref-52)
52. II.W.GPAI.SAM.3.270615 [↑](#footnote-ref-53)
53. II.W.Wakur.SAM.2.100615 [↑](#footnote-ref-54)
54. II.W.GPAI.SAM.3.270615 [↑](#footnote-ref-55)
55. II.W.GPAI.SAM.3.240615 [↑](#footnote-ref-56)
56. II.W..Siswa.SAM.4.230615 [↑](#footnote-ref-57)
57. II.W.GPAI.SAM.3.240615 [↑](#footnote-ref-58)
58. II.W.GPAI.KLO.3.240615 [↑](#footnote-ref-59)
59. II.W.GPAI.KLO.3.270615 [↑](#footnote-ref-60)
60. II.W.GPAI.KLO.3.270615 [↑](#footnote-ref-61)
61. II.W.GPAI.KLO.3.240615 [↑](#footnote-ref-62)
62. II.W.Wakur.KLO.3.100615 [↑](#footnote-ref-63)
63. II.W.GPAI.KLO.3.270615 [↑](#footnote-ref-64)
64. II.W.GPAI.KLO.3.240615 [↑](#footnote-ref-65)